

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN
MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH PADA
SISWA KELAS X AK3 SMK MUHAMMADIYAH 4 GLENMORE
TAHUN AJARAN 2018/2019**

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Jember
untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
MOHAMMAD TAMSIY GHOZALIY
NIM. 1410911032

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN
MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH PADA
SISWA KELAS X AK3 SMK MUHAMMADIYAH 4 GLENMORE
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Oleh : Mohammad Tamsiy Ghozaliy
Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI
Universitas Muhammadiyah jember**

**Dosen Pembimbing :
Sofyan Rofi, M.Pd.I
Hairul Huda, M.Pd.I**

ABSTRAK

Make a Match digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an, karena *Make a Match* adalah sebuah gaya pembelajaran untuk membantu guru dalam memaksimalkan kondisi yang terjadi didalam kelas dengan perencanaan yang matang. Berdasarkan masalah penelitian pada skripsi ini yang ingin dipecahkan adalah bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-quran siswa kelas X AK3 melalui model pembelajaran *Make a match* pada mata pelajaran Al-Quran di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dan instrument dalam pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi. Data yang dikumpulkan merupakan hasil observasi peneliti kepada peserta didik pada saat pembelajaran dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-quran siswa melalui model pembelajaran *Make a Match*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2018, pada siswa kelas X AK3 semester I SMK Muhammadiyah 4 Glenmore Tahun Pelajaran 2018-2019.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa model *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-quran siswa pada mata pelajaran Al-Quran, secara klasikal dari total 27 siswa, 22 siswa meningkat kemampuan membaca dan menulis alquran dan 5 siswa lainnya masih kurang mampu. Dari perhitungan data yang diperoleh adalah 81% siswa meningkat kemampuan membaca dan menulis al-qurannya.

Dapat disimpulkan bahwa model *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-quran siswa kelas X AK3 SMK Muhammadiyah 4 Glenmore tahun pelajaran 2018-2019.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses dari upaya memanusiakan manusia. Ini mengandung implikasi bahwa tanpa pendidikan maka manusia tidak akan menjadi manusia dalam arti sebenarnya, yaitu manusia yang utuh dengan segala fungsinya, baik fisik maupun psikis. Dijelaskan juga bahwa Pendidikan Islam sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatif peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berkepribadian pancasila, cerdas terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama.

Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Tugas utama guru sebagai pendidik sebagaimana ditetapkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengajar. Secara singkat mengajar adalah kegiatan menyampaikan materi pelajaran, melatih keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam

materi pelajaran tersebut kepada siswa. Agar kegiatan mengajar ini diterima oleh para peserta didik, guru perlu berusaha membangkitkan gairah dan minat belajar mereka. Kebangkitan gairah dan minat belajar para siswa akan mempermudah guru dalam menghubungkan kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar.

Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia di permukaan bumi. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, paradigma pembelajaran di sekolah banyak mengalami perubahan, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari yang bersifat behavioristik menjadi konstruktivistik, perubahan pendekatan dan strategi pembelajaran dari berpusat pada guru (*teaching centered*) menuju berpusat pada siswa (*student centered*).

Al-Qur'an bagi umat Islam

merupakan sumber ajaran yang utama. Penyikapan terhadap kedua sumber utama tersebut tentu saja tidak berhenti pada tingkat mampu membaca, menulis atau menghafalnya saja. Pada kondisi selanjutnya seorang muslim sebaiknya mampu untuk menerjemahkan Al-Qur'an. Kemampuan dalam menerjemahkan Al-Qur'an menjadi pintu gerbang awal untuk memahami kandungan Al-Qur'an. Terampil dalam menerjemahkan Al-Qur'an salah satu bagian dari penguasaan yang harus dimiliki peserta didik.

Di dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang tujuan mata pelajaran Al-Qur'an dijelaskan bahwa: "Mata pelajaran pendidikan agama islam adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna

secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadist-hadist tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan”. Dan di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore sendiri telah menerapkan Peraturan Menteri tersebut dan sudah sepantasnya guru harus mengajar, membimbing dan mendidik dengan benar sehingga guru diharapkan dapat membantu siswa dalam memberi pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat modern.

Terdapat anggapan umum bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu dirisaukan kesanggupan peserta didik untuk menguasainya. Namun kenyataan tidak semua peserta didik menunjukkan hasil belajar yang memuaskan terutama dalam aspek menterjemahkan

surat. Dan juga guru di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore masih menggunakan metode mengajar klasik yaitu metode ceramah yang mana hal itu mengakibatkan peserta didik merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan menunjukkan kemampuan menterjemahkan surat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik Kelas X AK3 SMK Muhammadiyah 4 Glenmore ternyata relatif masih rendah. Rendahnya penguasaan ini terdata dari prestasi ulangan harian dimana hanya 9 peserta didik dari jumlah 27 peserta didik yang mampu menterjemahkan secara tepat dan tuntas dalam belajarnya, artinya baru sekitar 33,33% dari jumlah peserta didik yang telah mampu menterjemahkan atau sekitar 66,37% dari jumlah peserta didik tersebut belum mampu menterjemahkan secara tepat. Rendahnya kemampuan menterjemahkan ini juga mengindikasikan rendahnya

penguasaan materi pelajaran secara keseluruhan dan menunjukkan kurangnya partisipasi peserta didik dalam belajar sehingga mutu hasil belajar kurang baik. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran, khususnya dalam hal menterjemahkan masih menggunakan metode konvensional dalam menterjemahkan dilakukan dengan ceramah dan membaca. Metode menterjemahkan konvensional lainnya yaitu penerjemahan secara keseluruhan ayat kemudian dihapalkan, sehingga membuat peserta didik merasa sulit dan berat untuk dapat menterjemahkan yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual yang dihadapi di kelas dengan kondisi optimal yang diharapkan. Kesenjangan tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor baik berupa rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca, menghafal dan menterjemahkan Al-quran maupun belum

optimalnya usaha yang dilakukan guru untuk membantu kesulitan belajar siswa. Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kondisi pembelajaran yang terjadi yakni dengan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan menggairahkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, produktif dan konstruktif dalam membangun pengetahuannya seiring dengan paradigma konstruktivistik juga diperlukan dukungan metode pendidikan yang tepat, diharapkan dapat memperlancar keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan alasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan inovasi pembelajaran menggunakan metode *Make A Match* sebagai usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik.

MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut maka rumusan masalah adalah bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran melalui penggunaan

Metode *Make a Match* pada siswa kelas X AK3 SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian tindakan kelas yang mana pada penelitian ini dilakukan hanya didalam kelas yang sudah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk menawarkan cara atau prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas dengan tetap melihat kondisi nyata siswa. Menurut Supardi (2016 : 194) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang permasalahannya muncul dikelas, dan dapat dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi/renungan seorang peneliti. Penelitian tindakan kelas murni dilakukan oleh guru untuk meninjau sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar yang

dilakukan oleh guru dan murid didalam kelas.

Sedangkan menurut Arikunto (2013 : 128) penelitian tindakan muncul karena adanya kesadaran pelaku kegiatan yang merasa tidak puas dengan hasil kerjanya. Dengan didasari atas kesadaran sendiri, pelaku yang bersangkutan mencoba menyempurnakan pekerjaannya, dengan cara melakukan percobaan yang dilakukan berulang-ulang, prosesnya dilakukan dengan bersungguh-sungguh sampai mendapatkan proses yang dirasakan memberikan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari penjabaran uraian diatas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan atas dasar kesadaran sendiri dari seorang pendidik yang dengan sebab melakukan penelitian tindakan untuk memperbaiki sistem dalam mengajar dan bertujuan untuk mengetahui hasil atau proses dalam mengajarnya. Semua kegiatan didalam kelas dapat diukur melalui

penelitian tindakan. Dengan demikian guru dapat membuktikan apakah teori yang disampaikan dikelas sudah sesuai atau tidak dengan kondisi kelas yang dihuni siswa tersebut, demi menciptakan sistem pembelajaran yang efektif dan fungsional.

Demikianlah penelitian tindakan dilakukan untuk tujuan memperbaiki sistem pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menangani proses belajar mengajar didalam kelas.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain atau sistem penelitian tindakan menurut Arikunto (2016 : 41-43) yang cara pelaksanaannya meliputi beberapa tahap dan pelaksanaan tindakannya menggunakan minimal 2 siklus. Skema yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat 4 tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas, meliputi :

a. Perencanaan yaitu kegiatan yang menyusun

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau kegiatan yang didasarkan dan akan dilaksanakan dalam proses penelitian. Perencanaan ini pelaksanaannya berbeda dengan perencanaan pada umumnya dalam kegiatan pembelajaran, melainkan perencanaan ini benar-benar disusun secara konkrit agar setiap yang dilakukan sebelumnya mengalami perubahan sedikitnya dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan yaitu penerapan dari perencanaan yang telah disusun dan dilakukan dalam sebuah tindakan penelitian dan tindakan ini berupa penerapan

model atau cara mengajar yang baru.

c. Pengamatan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengamat atau peneliti ketika pelaksanaan penelitian tindakan sedang dilakukan, tujuannya dalam rangka mengumpulkan data. Pengamatan ini berupa pengumpulan data melalui observasi.

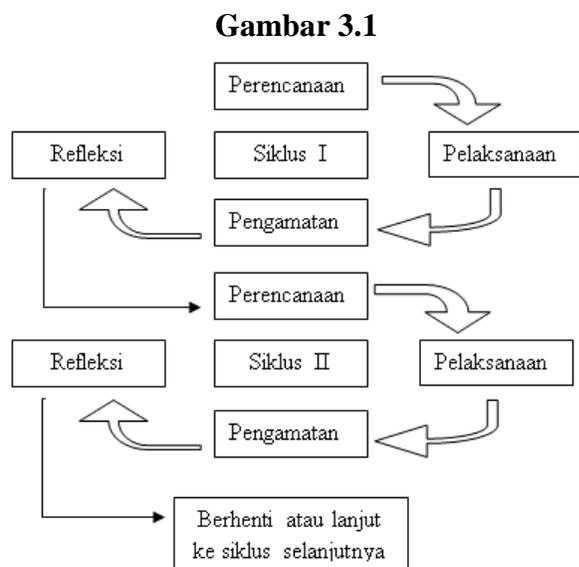
d. Refleksi yaitu tindakan penelitian yang tujuannya untuk menganalisa secara sistematis data yang telah ditemukan pada saat sesudah tindakan penelitian dilakukan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan skema penelitian tindakan menurut pengembangan Arikunto yang mana dalam model penelitian ini

menggunakan minimal 2 siklus. Jika pada siklus 1 telah mencapai standar yang ditetapkan oleh peneliti yaitu terjadi peningkatan motivasi, aktifitas atau proses kegiatan dan hasil belajar siswa dari rendah menjadi tinggi maka pelaksanaan penelitian dihentikan, dalam pandangan seperti inilah yang perlu diluruskan, sebab penelitian tindakan dilakukan untuk mengembangkan sebuah metode atau model pembelajaran yang baru dan jika melihat kondisi siswa yang demikian rendah dalam pembelajarannya maka siklus tetap dilanjutkan, artinya dalam penelitian ini guru menciptakan sebuah model baru yang kemungkinan besarnya membutuhkan waktu yang cukup lama setidaknya lebih dari 2 siklus harus dilakukan agar setiap proses pembelajaran dilaksanakan sebelumnya menjadi lebih baik kedepannya. Jika siklus 2 telah dilakukan namun masih tetap tidak memberikan efek untuk meningkatkan daya belajar siswa maka boleh dilakukan siklus

ke 3 dengan pelaksanaan yang sama dengan sebelumnya. Adapun standar keberhasilan yang ditetapkan adalah nilai rata-rata sesuai dengan KKM yaitu 75 dan ketuntasan siswa mencapai 75%. Dari siklus yang telah dilakukan harus benar-benar diamati agar penelitian tindakan ini dapat memberikan manfaat kepada guru sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, dan kepada murid sehingga dapat meningkatkan motivasi atau semangat yang lebih dalam proses belajarnya.

Berikut adalah contoh siklus penelitian tindakan kelas :



Siklus Penelitian Tindakan, Arikunto (2016 :

41)

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X AK3 SMK Muhammadiyah 4 Glenmore yang jumlah keseluruhannya mencapai 27 siswa dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada subjek ini yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan baca tulis Al-quran melalui model pembelajaran kooperatif *Make a Match*.

Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore terletak pada desa Sepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Berbentuk dataran yang subur pada tengah dan selatan, dikelilingi pegunungan yang memanjang sepanjang batas utara, barat dan timur. Sehingga dari letak geografis inilah memungkinkan penduduk Kabupaten Banyuwangi, mayoritas penduduknya hidup dari bercocok tanam / petani.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas X AK3 SMK Muhammadiyah 4 Glenmore Banyuwangi. Adapun prosedur penelitian dilakukan oleh peneliti meliputi (1) Studi Pendahuluan, (2) Perencanaan, (3) Pelaksanaan, (4) Pengamatan, dan (5) Refleksi.

Rumus dalam mengukur berhasil tidaknya penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase Hasil Belajar

n = Jumlah Objek Lulus

N = Jumlah Seluruh

Objek Penelitian

Kriteria kesuksesan dalam penelitian ini adalah siswa bisa dikatakan tuntas apabila pemahaman materinya sudah mencapai tingkatan yang sudah ditentukan apabila siswa mampu mendapat nilai ketuntasan

dengan minimal nilai rata-rata 75 dan objek yang lulus harus mencapai 75% maka dapat dikatakan penelitian tindakan ini sukses dalam mengujikan model pembelajarannya dan penelitian tindakan ini bisa dikatakan sudah selesai.

5.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi sebelum diterapkannya model pembelajaran *Make a Match* pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X AK3, kemampuan membaca dan menulis al-quran siswa masih tergolong dalam kriteria rendah. Karena hal ini disebabkan kurangnya kontrol orang tua dalam perkembangan kemampuan membaca dan menulis al-quran pada anak mereka, dan guru juga masih kurang menekankan kepada siswa dalam pembelajaran yang sedang dilangsungkan, misalkan pada proses pembelajaran guru hanya memandu siswa dalam mengatur kelas, berdo'a dan membersihkan kelas, selebihnya biarkan

siswa bergerak dan mencari solusi sendiri dalam menyelesaikan masalah yang ada, maka dari itu guru harus benar-benar kreatif dalam mengatur dan mengelola siswa di dalam kelas, semisal membentuk kelompok kooperatif secara heterogen, yaitu gabungan antara kualitas kemampuan membaca dan menulis al-quran siswa yang rendah dan kualitas kemampuan membaca dan menulis al-quran siswa yang tinggi, tujuannya agar setiap pembelajaran yang diikuti oleh siswa lebih meningkatkan semangat dan motivasinya untuk bisa membaca dan menulis al-quran dengan baik dan benar, sehingga dalam diri siswa mampu tertanam keinginan yang kuat untuk bisa membaca dan menulis al-quran dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil pada siklus I yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat diketahui dalam pembelajarannya siswa sudah termotivasi dan mampu membaca dan menulis al-quran dengan baik dan benar, walaupun dari hasil tes menunjukkan

sebagian siswa masih mampu mengerjakan soal tes dengan mengumpulkan nilai rata-rata dibawah KKM, sedikitnya 56% siswa mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM yaitu 75-90, selebihnya 12 siswa yang lainnya mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM yaitu paling rendah 69. Sehingga pada proses kegiatan siklus I menunjukkan masih banyak perbaikan yang perlu dilakukan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas ini, karena pada dasarnya proses yang dilakukan pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-quran siswa daripada sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make a Match*, perlu diketahui juga bahwa pada saat percobaan awal model pembelajaran *Make a Match*, peneliti banyak menemukan dan merasakan kendala yaitu kurangnya memaksimalkan waktu pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran siklus I kurang efektif dan berdampak pada hasil tes siswa yaitu 12

siswa mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM dengan perolehan nilai terendah 69.

Setelah dilakukannya refleksi pada siklus I maka peneliti melanjutkan siklus ke II dengan melakukan sebuah perbaikan yang menjadi kekurangan dan kelemahan pada siklus I. Sehingga pada siklus ke II kemampuan membaca dan menulis al-quran siswa sangat meningkat daripada siklus I, 22 siswa mendapatkan nilai rata-rata diatas KKM, jika dipersentasekan 81% terjadi peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-quran siswa, 5 siswa yang lainnya mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM yaitu dengan nilai 60-74, sedangkan kriteria ketuntasan minimumnya 75.

Motivasi yang tinggi sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh data dengan nilai rata-rata terendah 73 dan nilai rata-rata tertinggi adalah 86. Peningkatan hasil belajar siswa terdapat 22 siswa atau jika dipersentasekan

sebesar 81% siswa yang mendapatkan nilai rata-rata pas KKM atau lebih dari KKM, sedangkan terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 73-74. Hal ini terjadi dikarenakan pada saat pelaksanaan siklus II guru benar-benar mengoptimalkan dan memaksimalkan penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dengan melihat kelemahan dan kekurangan yang telah dilakukan pada siklus I.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada siklus II dan termasuk dalam kriteria yang sangat baik. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-quran siswa kelas X AK3 SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-quran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Al-quran kelas X AK3 di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore. Model pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu model yang dapat menyenangkan bagi siswa pada saat pembelajaran di dalam kelas, siswa tidak hanya harus fokus terhadap yang disampaikan oleh guru melainkan siswa juga dilatih untuk lebih fokus mengingat dan menghafal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Al-quran.

6.2 Saran-saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti dan mendapatkan hasil belajar yang cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-quran siswa melalui model pembelajaran kooperatif *Make*

a Match di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Al-quran, maka peneliti menyarankan beberapa hal untuk benar-benar diperhatikan, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi guru sebaiknya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan model pembelajaran *Make a Match* sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif dan praktis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Al-quran di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.
- b. Bagi siswa hendaknya selalu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-quran sehingga dapat menjadi pribadi yang *qur'ani*.
- c. Bagi sekolah diharapkan agar selalu tetap mensejahterakan tenaga pendidiknya atau guru, dan memberikan kebebasan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang ingin

mereka gunakan dan kembangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Anita Lie. 2003. *Cooperatif Learning: Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Abdul, Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Haryu. 2013. *Self Regulated Learning Motivasi Berprestasi & Prestasi Belajar*. STAIN Jember Press : Jember.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khoirunnisa. *Kelebihan & Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match*, (Online), (<https://www.scribd.com/doc/195804776/Kelebihan-Dan-Kekurangan-NHT>), diakses 8 Mei 2018).
- Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Mertler, C. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Terjemahan oleh Benyamin Molan. PT Indeks : Jakarta Barat.
- Muhith, Abd. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab : Penerapan Quantum Learning*. Interpena : Yogyakarta.
- Nur, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Pusat Sains Dan Matematika Sekolah UNESA Kampus UNESA : Surabaya
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suprihatiningrum, J. 2017. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. AR-RUZZ MEDIA : Jogjakarta.
- Uno, H. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Isjoni, H. (2007). *Integreted Learning*. Bandung: Palah Production